

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur mendorong perusahaan-perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing. Tujuan utama perusahaan meningkatkan kinerja adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat berupa nilai aset dan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu aset perusahaan yaitu saham yang merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh modal jangka panjang. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan dapat ditentukan oleh harga saham yang tercantum di Bursa Efek. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya secara baik.

Nilai perusahaan juga menggambarkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Pihak manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai

perusahaan. Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen.

Meningkatnya nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham juga termasuk dalam tujuan perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan memperhatikan potensi *non financial* maupun potensi *financial* supaya ekstensi perusahaan tetap terjaga. Laporan tahunan perusahaan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di pasar modal.

Naiknya harga saham perusahaan dipengaruhi oleh nilai perusahaan yang baik kemudian akan menjadi sinyal yang positif bagi investor dalam menanamkan modalnya. Peningkatan presentase kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan menjadikan posisi manajer dengan para pemegang saham menjadi sejajar sehingga manajemen yang selaku pemegang saham akan lebih termotivasi untuk mengambil keputusan yang akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menjadi faktor penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Apabila nilai perusahaan terus meningkat, sudah bisa dipastikan bahwa harga saham dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Oleh karena itu, pemegang saham selalu melihat harga saham suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi pula.

Menurut penelitian **Yuanita dkk (2018:720)** Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan karena semakin besar kemakmuran yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga tingkat profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan kekayaannya di masa yang akan datang.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan					Jumlah	Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	Astra Internasional Tbk	2.50	1.92	2.54	2.15	1.98	11.09	2.22
2	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.50	0.53	0.51	0.44	0.38	2.36	0.48
3	Gudang Garam Tbk	3.52	2.78	3.27	4.04	3.75	17.36	3.47
4	Indah Aluminium Industry Tbk	0.91	0.53	0.82	0.89	0.90	4.05	0.81
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.45	1.05	1.55	1.43	1.35	6.83	1.37
6	Selamat Sempurna Tbk	6.09	4.76	3.62	4.10	3.91	16.39	3.28
7	Slj Global Tbk	-0.24	-0.53	-2.21	64.43	5.18	66.63	13.33
8	Sri Rejeki Isman Tbk	1.07	1.89	1.07	1.30	0.98	6.31	1.26
9	Tempo Scan Pasific Tbk	1.76	1.82	1.94	1.66	1.17	8.35	1.67
10	Ultrajaya Milk Industry Tbk	4.73	4.07	3.95	3.59	3.32	19.66	3.93

Pada table 1.1 nilai perusahaan yang di proksikan dengan PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami penurunan dan fluktuasi. Sebagai contoh pada perusahaan Astra Internasional Tbk terjadi penurunan pada tahun 2014 nilai perusahaan menjadi 2,50, tahun 2015 nilai perusahaan menurun menjadi 1,92, tahun 2016 nilai perusahaan naik menjadi 2,54, tahun 2017 nilai perusahaan kembali turun menjadi 2,15 dan tahun 2018 nilai perusahaan kembali turun menjadi 1,98. Dan pada perusahaan Gudang Garam Tbk terjadi penurunan pada tahun 2014 nilai perusahaan menjadi 3,52, tahun 2015 nilai perusahaan turun menjadi 2,78, tahun 2016 nilai perusahaan naik menjadi 3,27, tahun 2017 nilai perusahaan kembali naik menjadi 4,04 dan tahun 2018 nilai perusahaan kembali turun menjadi 3,75. Melihat nilai perusahaan yang tidak stabil, investor akan menganggap kredibilitas perusahaan menurun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manjerial. Manajer di dalam suatu perusahaan yang juga sebagai pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial akan berusaha menyeimbangkan dan akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut serta merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta juga siap menanggung kerugian sebagai konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Kepentingan manajer dan kepentingan Investor (*stakeholders*) *eksternal* dapat disatukan jika kepemilikan saham mereka diperbesar sehingga manajer tidak akan melakukan tindakan yang merugikan perusahaan secara keseluruhan, misalkan *take a bath*, *smoothing*, manajemen laba, *money laundry*.

Menurut **Wahidahwati (2015:5)** kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam mengambil keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer. Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif dalam monitoring aktivitas perusahaan.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *earning management* dapat menimbulkan *agency cost* yang dipicu adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Asimetri informasi memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Adanya asimetri informasi menyebabkan *principal* tidak dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya, maka muncullah konflik. Pada mulanya nilai perusahaan memang meningkat pada periode tertentu. Namun sebenarnya manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut **William R. Scott dalam buku *Financial Accounting Theory 7th Edition (2015)***, manajemen laba (*earning management*) diartikan sebagai upaya manajer perusahaan yang berusaha mempengaruhi pelaporan keuangan dalam jangka pendek. Manajemen laba dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dengan memanfaatkan pos-pos akrual yang ada didalam laporan keuangan, yaitu dengan memanfaatkan akrual diskresioner.

Analisis dan interpretasi dari beberapa rasio terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat untuk dapat menilai keadaan atau kinerja serta perkembangan dari suatu perusahaan. Namun, seringkali perhatian pihak eksternal selalu terpusat

pada laba suatu perusahaan, tanpa memperhatikan proses terbentuknya informasi laba tersebut. Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual.

Hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *debt to equity ratio*. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan operating leverage, sedangkan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage* atau *debt to equity ratio*.

Menurut **Suryani dan Damayanti (2015)**, *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin besar penggunaan utang dibandingkan dengan penggunaan total modal maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh perusahaan. Jika penggunaan utang perusahaan tinggi maka dapat menurunkan laba perusahaan yang diakibatkan karena beban tetap yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Dalam hal ini manajer perusahaan akan cenderung untuk menutupi tingkat utang dari investor. Hal ini memicu manajer untuk melakukan perataan laba, agar tingkat laba perusahaan terlihat stabil di setiap periodenya.

Menurut **Husnan dalam Pratiwi dan Amanah (2017:720)**, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan

untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh **Pratiwi dkk. (2016)**, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh **Jayaningrat dkk (2017)**, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh **Lisa Purnam Sari dkk (2018)**, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, EARNING MANAGEMENT DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan beresiko kehilangan investor karena penurunan nilai perusahaan.
2. Adanya konflik antara manajer dan pemegang saham perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial dapat mengatasi konflik berkaitan dengan kepentingan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan.
4. Peningkatan dan penurunan nilai perusahaan dipengaruhi oleh adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan.
5. Manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan pada masa yang akan datang.
6. Semakin besar *debt to equity ratio* tidak menguntungkan bagi investor karena resiko kegagalan yang tinggi.
7. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membahas masalah pada penelitian dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, earning management dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengrumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Euity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, *earning management* dan *Debt to Euity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
5. Bagaimana profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-1018?
6. Bagaimana profitabilitas memperkuat pengaruh *Earning Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-1018?
7. Bagaimana profitabilitas memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-1018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Dari uraian pokok di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *earning management* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
6. Untuk mengetahui profitabilitas memperkuat pengaruh *Earning Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
7. Untuk mengetahui profitabilitas memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk berfikir ilmiah serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan dari aktifitas perkuliahan jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai variabel apa saja dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mampu membantu dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu dan dapat di jadikan referensi.